

ANIMALS

I / 2008 / Rp. 24.000,-

Edisi 09

NETWORK



Up to Date :
KMPV Demo Hari Rabies

Dog Show :
Back to Back & All Breed PERKIN Jatim

Breed Stories :
Poodle untuk Barack Obama
Kucing Somali

INA.CH. ERIA PRO CONRAD FOR RCA

Cat Show :
ICA International Cat Show
di ITC Permata Hijau Jakarta

Pernyataan Juri Reinhardt Meyer

German Sieger Show 2008 :

3 Pemain Indonesia Raih Gelar Bergengsi

Bulannya Herder Mania

Pesta akbar Anjing Gembala Jerman telah berlalu, pameran yang kali pertama di gelar di kota Aachen, Jerman, 12-14 September lalu. Dalam pesta tentu hanya ada suka. Peralnya, kalah atau menang ini adalah gawe bersama untuk meningkatkan kualitas dunia hewan kesayangan kita. Yang kalah tentu mendapat pelajaran berharga dan menjadi lecutan keras untuk bisa lebih baik lagi di masa depan.

Namun ada sukacita yang besar mengakhiri perhelatan raksasa itu: tiga anjing herder Indonesia berhasil menyabet gela bergengsi. Mereka adalah Yerom Vom Haus Salihin (meraih VA6) milik bapak Budiman Salihin, Zaira Vom Rumbachtal (merebut V11) milik bapak Thie Hong Peng, dan Bojan Vom Pedler (SG 4) milik bapak Edwin. Ini merupakan prestasi gemilang yang diraih oleh anak bangsa di ajang paling bergengsi dunia tahun ini.

Tentunya adalah suatu kebanggaan saat mengetahui bahwa anjing-anjing herder milik bangsa ini mampu berprestasi di kancah internasional, berdiri sejajar dan bahkan mampu sedikit lebih tinggi diantara ribuan anjing lainnya dari seluruh dunia yang gagal di ajang itu. Ini membuktikan bahwa kita mampu menjadi yang terbaik dan diperhitungkan di dunia internasional.

Dan tentunya adalah harapan kita untuk bisa terus mempertahankan prestasi ini sehingga kemenangan kemudian bisa menjadi tradisi yang akan kita terus tumbuh kembangkan pada generasi selanjutnya. Dan kemenangan tiga herder mania kita itu diharapkan juga menjadi teladan bagi yang lain, khususnya di tanah air ini untuk terus meningkatkan kualitas AGJ biakannya. Dan momen Pameran Nasional AGJ yang akan diselenggarakan pada akhir Oktober ini akan menjadi momen untuk membuktikan kualitasnya untuk menjadi Sieger dan Siegerin Indonesia berikutnya.

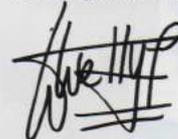
Dan satu hal yang cukup menjadi sorotan saya pada pameran nasional itu adalah akan hadirnya juri Reinhardt Meyer yang merupakan juri di German Sieger Show 2008 itu untuk menjadi juri di pameran nasional herder Indonesia 2008. Akan menjadi pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi herder mania Indonesia untuk hadir dan berhadapan langsung dengan sosok yang juga menjadi presiden SV itu.

Dan Reinhardt Meyer selaku Presiden SV juga telah melansir pernyataannya di internet tentang berbagai hal peraturan dalam pameran herder tersebut, baik terkait oversize, TSB, Korung, dan juga tentang "dua populasi." Tentunya ada satu hal dari diberlakukannya peraturan tersebut yakni demi meningkatnya kemajuan dunia peranjingan herder baik dalam skala internasional maupun nasional.

Dan tidak salah jika bulan ini saya sebut sebagai bulannya herder mania mengingat akan momen German Sieger Show bulan lalu dan juga bulan ini adanya pameran nasional Anjing Gembala Jerman tersebut. Diharapkan juga dalam pameran itu dijunjung tingginya sportivitas demi kemajuan dunia penghobi AGJ kita.

Dan di bulan ini pula kaum muslim juga merayakan hari raya idul fitri, karenanya tak lupa kami sampaikan selamat idul fitri 2008, mohon maaf lahir dan batin.

Pemimpin Redaksi



Welly Tunggal



Alamat Redaksi :
Jl. Raya Mulyosari No. 264 Surabaya
Telp. 031-5914656, 0813 3211 1771

No. Rekening :
1010616316,
BCA KCP Kapas Krampung Surabaya
A/n : Welly Tunggal

E-mail : animal.magazine@yahoo.com

Penasehat:
Drs. Sudirman Ail, SH., MBA.

Pimpinan Redaksi :
Welly Tunggal

Redaktur Pelaksana :
Kumara

Wartawan :
Yuni Erawati,
Adjie, Imam

Desain Grafis :
F. Permana

Marketing & Sirkulasi :
Victor, Hapnes

Administrasi & Keuangan :
Mona

Kontributor :
Agnew Tanto
Dr. Bambang Sektiari L., DEA, drh
drh Rudi Alfandie Kurniawan

Contents

- 4 Editor's Note
- 5 Contents
- 6 Hello

JUDGE FIGURE

- 8 Reinhardt Meyer
- 12 Horst Sundermeier

DOG SHOW

- 14 German Sieger Show 2008
- 20 Pameran Multi Trah Back to Back dan All Breed Perkin Jatim

KENNEL

- 26 Vom Haus Champion

PET LOVER

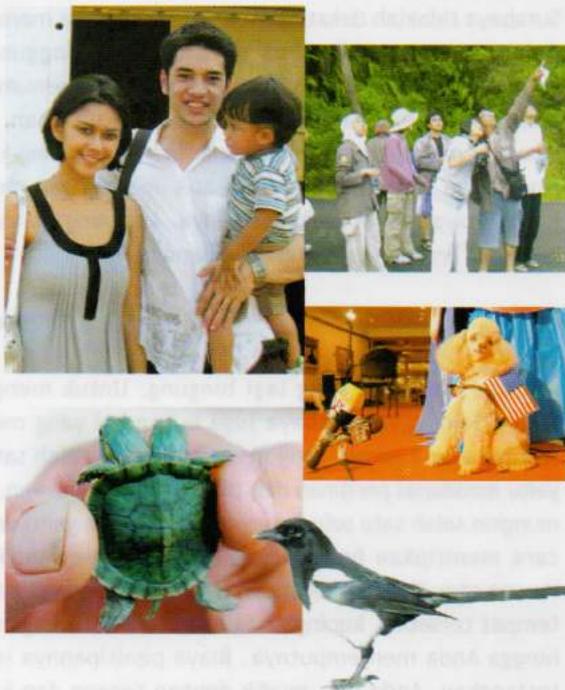
- 32 Wendy Chen

PET FAMILY

- 34 Yuliarto, Penghobi Great Dane dari Kudus
- 72 Eva Librianti, Penghobi Kucing

FIGURE

- 36 Evi dan Jonathan (Zamosky Kennel)
- 38 Kamidi Jual Pit Bull Rp. 20 Juta
- 40 Handler Iwan
- 42 Danny H Effendy/Ketua KDIJatim
- 74 Tik Guan Penghobi Perkutut



- 62 OUR VET
- 64 ILMIAH : Anjing Kencing Manis

PROFILE CATTERY

- 67 BJ Cattery

CAT SHOW

- 68 FIFe Internaional Cat Show Jakarta

ANIMAL WORLD

- 78 Ikan Cupang
- 80 Pemeliharaan dan Perlengkapan Hamster (2)
- 82 FAMOUS
- 82 PET BISNIS



COMMUNITY

- 44 Exploring Pit Bull Club, Jogja
- 46 Kuliah ala KMPV

UP TO DATE

- 48 KMPV Demo Hari Rabies
- 49 Anjing Telpon 911
- 50 Anjing Tertua Meninggal
- 73 Burung Murai Sadar Bercermin
- 77 Kura-kura Berkepala Dua

CELEBRITY NEWS

- 54 Nana Mirdad dan Andrew White

BREED STORIES

- 56 Amerika Memilih Poodle untuk Barack Obama
- 70 Kucing Somali

PET SHOP

- 60 Mengenal Lebih dekat Pochi Pet Shop





Animal Health

Oktober 2008

Oleh : Dr. Bambang Sektiari L., DEA., drh.
Lektor Kepala pada Jurusan Klinik Veteriner
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Surabaya

Aduh..., Ternyata Anjingku Menderita Kencing Manis!



Pak Andre, sebetulnya sudah curiga terhadap kondisi Choky, anjing Labrador kesayangannya. Dia yakin bahwa ada sesuatu yang tidak normal sedang terjadi pada Choky. Awalnya tidak ada tanda-tanda khusus yang terlihat, hanya nafsu makan dan nafsu minum Choky yang kelihatannya meningkat luar biasa, diikuti dengan kencing yang lebih sering dilakukan. Kecurigaan mulai muncul ketika tubuh Choky semakin lama semakin kurus, nafsu makan mulai menurun dan kadang-kadang hilang sama sekali, sering muntah lemah dan malas. Agar tidak berkepanjangan maka Pak Andre memeriksakan Choky ke Rumah Sakit

Hewan. Setelah memeriksa dengan seksama dan dilanjutkan dengan pengambilan darah dengan interval waktu tertentu, Dokter memberitahu Pak Andre kalau Choky menderita Kencing Manis. Pak Andre benar-benar terkejut mendengar diagnosis tersebut, karena hingga saat ini Pak Andre masih beranggapan bahwa kencing manis hanya mungkin diderita oleh manusia dan tidak mungkin dialami oleh hewan. Sebagian besar pemilik anjing dan kucing kemungkinan juga terheran-heran ketika mendengar bahwa hewan kesayangannya ternyata dapat menderita kencing manis. Nah bagaimana anjing dan kucing dapat

mengalami kencing manis dan apakah kencing manis yang dialami sama dengan jenis kencing manis yang diderita oleh manusia maka kita perlu pahami hal ini secara seksama.

Kencing manis atau dalam istilah medisnya Diabetes Mellitus merupakan penyakit sistemik yang bersifat umum yang diakibatkan oleh tingginya kadar glukosa darah secara permanen. Pada kondisi normal, jika terjadi penurunan kadar glukosa darah maka akan terjadi rangsangan pada *appetite center* sehingga hewan merasa lapar. Makanan yang dimakan pada umumnya mengandung lemak, protein dan karbohidrat. Sumber energi utama bagi sel-sel tubuh untuk bermetabolisme yang berasal dari karbohidrat adalah glukosa. Glukosa akan diabsorpsi dan dimanfaatkan oleh sel-sel tubuh sebagai energi jika pada saat yang sama tersedia hormon insulin yang memadai (dihasilkan oleh sel β pulau langerhans di pankreas). Semakin tinggi kadar glukosa dalam darah semakin tinggi sekresi insulin oleh pankreas. Sedangkan kelebihan glukosa yang tidak digunakan oleh sel-sel tubuh secara otomatis akan disimpan di hati dalam bentuk glycogen. Sebaliknya jika terjadi penurunan glukosa darah maka pankreas (sel α pulau langerhans) akan mensekresikan hormon glucagon yang berfungsi untuk merubah simpanan glycogen dalam hati menjadi glukosa. Proses ini berlangsung secara selaras dan seimbang sehingga kadar glukosa dalam darah dapat dipertahankan

pada level optimal.

Kadar glukosa darah normal pada anjing adalah berkisar 60-115 mg/dl dan pada kucing antara 60 - 130 mg/dl. Rendahnya sekresi insulin oleh pankreas secara abnormal akan menyebabkan meningkatnya kadar glukosa darah. Jika peningkatan kadar glukosa terjadi secara konsisten (> 200 mg/dl pada anjing dan > 250 mg/dl pada kucing) maka dapat dikatakan hewan tersebut menderita Diabetes Mellitus atau kencing manis. Rendahnya/tidak adanya Insulin dalam darah akan memicu sel tubuh untuk menggunakan energi alternatif selain glukosa. Sumber energi yang digunakan adalah protein dalam bentuk asam amino dan lemak dalam bentuk asam lemak. Penggunaan asam amino sebagai sumber energi berasal dari pemecahan protein yang sebagian besar terdapat pada otot, sehingga dapat dipahami kenapa pada penderita Diabetes Mellitus, hewan menjadi kurus dan kehilangan berat badan. Penggunaan asam lemak sebagai sumber energi akan menghasilkan keton sebagai produk metabolisme. Akumulasi keton dalam darah akan menyebabkan perubahan PH darah, gangguan metabolisme, dehidrasi dan juga kerusakan hati. Tingginya kadar glukosa darah juga akan menyebabkan ketidakmampuan ginjal untuk menyerap kembali glukosa dalam proses filtrasi dan reabsorpsi sehingga urine yang dikirim ke dalam kandung kemih mengandung glukosa dalam kadar yang tinggi. Tingginya kadar glukosa dalam sistem perkemihan akan menyebabkan efek osmotik yakni tertariknya air ke daerah tersebut sehingga merangsang terjadi kencing berkali-kali (polyuria), Polyuria ini juga diikuti dengan hilangnya elektrolit sodium dan potasium sehingga hewan menjadi lemah. Hilangnya cairan akibat kencing berkali-kali dan osmolaritas yang tinggi juga akan merangsang rasa haus yang berkepanjangan sehingga hewan menjadi lebih sering minum (polydipsia).

Penyebab dari Diabetes Mellitus bermacam-macam misalnya: karena faktor genetik, infeksi virus, pancreatitis, efek samping dari faktor lain (misalnya kehamilan, hyperadrenocortisme maupun penyakit-penyakit lain) dan obat-obatan.

Walaupun tidak sama persis dengan manusia, namun Diabetes Mellitus pada Anjing dan kucing juga dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yakni tipe I (*Insulin dependent*) dan tipe II (*non-insulin dependent*). Diabetes Mellitus tipe I diakibatkan oleh ketidakmampuan pankreas untuk mensekresi insulin; biasanya menyerang hewan sejak masih muda dan strategi pengobatannya relatif membutuhkan pemberian insulin; sedangkan Diabetes Mellitus tipe II adalah akibat dari rendah dan lambatnya sekresi insulin oleh pankreas dibandingkan secara relatif dengan kadar yang seharusnya dipenuhi dan dibutuhkan oleh tubuh. Diabetes Mellitus tipe ini sering kali terjadi pada hewan-hewan gemuk dan disebabkan oleh terjadinya *peripheral insulin resistances*.

Tanda-tanda awal dari anjing dan kucing yang menderita Diabetes Mellitus adalah sering kencing (polyuria) dan haus dan minum terus (polydipsia). Tanda-tanda lain yang dapat terlihat adalah meningkatnya nafsu makan namun kadang-kadang juga terjadi penurunan nafsu makan terutama pada kondisi lanjut, kurus, lemah, muntah, diare, Icterus (warna kuning pada selaput mukosa akibat gangguan fungsi hati) lethargy dan gangguan penglihatan yang sebagian besar akibat terjadinya cataract. Gangguan syaraf yang ditunjukkan oleh gangguan dan postur abnormal pada saat berjalan akan nampak jika terjadi neuropathy. Gangguan sistem sirkulasi (jantung dan pembuluh darah) juga sering menyertai hewan penderita Diabetes Mellitus.

Penegakan diagnosis disamping didukung oleh pemeriksaan fisik dan tanda-tanda klinis yang nampak harus didukung oleh pemeriksaan kadar gula darah maupun pemeriksaan urine (urinalysis) secara simultan dan hati-hati. Jika hasil pemeriksaan dari sampel yang diambil secara simultan (pada kondisi puasa, 2 jam setelah puasa maupun gula acak yang diambil pada waktu yang berbeda-beda beberapa kali) menunjukkan terjadi peningkatan kadar glukosa darah (hyperglycemia) (> 200 mg/dl pada anjing dan > 250 mg/dl pada kucing) dan terjadi peningkatan kadar glukosa dalam urine

(glycosuria) secara persisten maka hewan tersebut dapat didiagnosis menderita Diabetes Mellitus. Perlu diingat bahwa kenaikan kadar gula darah melebihi batas normal (hyperglycemia) tidak selalu mengindikasikan bahwa hewan tersebut menderita Diabetes Mellitus. Pada kondisi sehabis makan, atau sedang mengonsumsi obat-obat tertentu terutama golongan steroid dan stress dapat terjadi hyperglycemia; bahkan pada kucing yang dalam kondisi stress, peningkatan kadar glukosa darah dapat mencapai 3 hingga 4 kali dari kadar glukosa darah normal.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan pemberian obat-obatan hypoglycemik secara peroral seperti glipizide, chlorpropamide maupun glyburide, dengan tujuan meminimalisasi absorpsi glukosa oleh intestinal dan juga untuk menekan konversi glycogen dalam hati menjadi glukosa. Obat-obat ini juga dapat membantu menstimulasi sekresi insulin oleh pankreas. Injeksi insulin juga dapat diberikan dengan dosis individual disesuaikan dengan respon individu (penurunan kadar glukosa darah) tersebut terhadap insulin. Tujuan terapi dengan obat-obatan ini terutama adalah sedapat mungkin menjaga dan mempertahankan kadar glukosa darah dalam batas-batas normal.

Program diet dilakukan dengan meningkatkan asupan kompleks karbohidrat dengan serat/*fiber* yang tinggi untuk mencegah meningkatnya secara cepat kadar glukosa darah. Pemberian makanan tinggi protein juga dapat mencegah peningkatan kadar glukosa secara cepat melalui penurunan sekresi hormon-hormon yang berpengaruh terhadap peningkatan kadar glukosa darah. Dapat disimpulkan bahwa Diabetes Mellitus merupakan penyakit degeneratif yang bersifat sistemik dan dapat menyerang pada anjing dan kucing kesayangan kita. Jika hewan kesayangan kita sudah menderita Diabetes Mellitus maka komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sangat diperlukan karena hal itu berkaitan dengan kedisiplinan kita dalam pemberian obat, diet, pemeriksaan darah dan urine serta kontrol rutin ke dokter hewan.